



AL ITTIHADU Vol. 2. No. 2. Juni 2022

AL ITTIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsyersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asryersadaquality.com/index.php/alittihadu>

**PENERAPAN METODE *ICE BREAKING* PADA PENINGKATAN
KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI STUDI KASUS DI RA
ALWASLIYAH BANGUN 17**

Yusniarti,¹ Rizka Adha Miranti ², Dianty Wulandari³, Neni Afriani⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan

yusniarti246810@gmail.com¹, rizkaadhamiranti@gmail.com²,
diantywulandari59@gmail.com³, neniafriani304@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, daftar cek, dokumen, dan catatan lapangan. Hasil Penelitian ini yaitu Adanya peningkatan konsentrasi pembelajaran pada Raudhatul Atfal(RA) Alwasliyah kelurahan bangun 17,kecamatan gungng malela,kabupaten simalungun dengan penerapan metode ice breaking. Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan rasa bosan atau mengantuk dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangun suasana yang dinamis penuh semangat dan antusias serta belajar yang menyenangkan serius tapi santai. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, begitupun cara siswa dalam menentukan konsentrasinya. Hal ini karena dalam siswa banyak perbedaan dalam proses pembelajarannya, oleh karena itulah guru harus bisa multi cara dalam memperbaharui proses pembelajarannya dengan banyaknya perbedaan yang ada pada individu siswa. Jika peserta didik tidak berkonsentrasi dalam hal belajar maka hasil pencapaian pembelajaran kurang optimal. Jika peserta didik sudah sampai pada titik jenuh atau mulai merasa bosan maka tentu peserta didik kehilangan konsentrasi dalam belajar atau tidak muncul lagi minat belajar pada siswa tersebut. Dengan penggunaan ice breaking bisa membantu anak untuk menghilangkan rasa jenuh, bosan pada saat belajar.

Kata Kunci: Konsentrasi, Ice Breaking

Abstract

This research was conducted by descriptive research method using a qualitative research approach. The research techniques used are interview techniques, observation techniques, and documentary study techniques with data collection tools in the form of interview guidelines, observation guidelines, check lists, documents, and field notes. The results of this study are an increase in learning concentration in Raudhatul Atfal (RA) Alwasliyah Bangun 17 sub-district, Gunng Malela sub-district, Simalungun Regency with the application of the ice breaking method. Ice breaking is a simple, light and concise game or activity that functions to change the atmosphere of freezing,

boredom or sleepiness in teaching and learning activities. Each student has a different learning motivation, as well as the way students determine their concentration. This is because in students there are many differences in the learning process, therefore the teacher must be able to multi-way in updating the learning process with the many differences that exist in individual students. If students do not concentrate in terms of learning, the results of learning achievement are less than optimal. If students have reached the point of saturation or are starting to feel bored, then of course students lose concentration in learning or there is no interest in learning in these students. With the use of ice breaking, it can help children to get rid of boredom, boredom while studying

Keywords: *Concentration, Ice Breaking*

Pendahuluan

Tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah berkaitan erat dengan proses pembelajaran (Perencanaan) dimana terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara matang yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang optimal dan penuh konsentrasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, begitupun cara siswa dalam menentukan konsentrasinya. Hal ini karena dalam siswa banyak perbedaan dalam proses pembelajarannya, oleh karena itulah guru harus bisa multi cara dalam memperbaiki proses pembelajarannya dengan banyaknya perbedaan yang ada pada individu siswa.. Jika peserta didik tidak berkonsentrasi dalam hal belajar maka

hasil pencapaian pembelajaran kurang optimal. Jika peserta didik sudah sampai pada titik jenuh atau mulai merasa bosan maka tentu peserta didik kehilangan konsentrasi dalam belajar atau tidak muncul lagi minat belajar pada

Menurut Dryden & Vos (2000) dikutip oleh Darmansyah (2010:11) belajar akan efektif bila proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan (joyfull learning). Ada beberapa hal yang membuat kondisi suasana di kelas menjadi menyenangkan, yaitu guru menggunakan berbagai variasi, model dan teknik, menggunakan media yang menarik dan menantang peserta didik, memahami kondisi fisik peserta. Dalam proses belajar mengajar terkadang siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, dan tidak berkonsentrasi dikarenakan berbagai hal, misalnya karena model atau teknik pembelajaran guru kurang mampu menarik perhatian siswa. Guru juga lebih banyak memberikan tugas yang terdapat

dalam buku paket siswa, bahkan ada sebagian yang tidak melaksanakan pembelajaran akibatnya siswa tidak beraktivitas dalam belajar. Ada juga siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, hal tersebut terlihat saat siswa lebih senang dengan dunianya sendiriseperti menggambar, bercanda, mengobrol dengan temannya, tanpa ditegur sehingga mengganggu teman yang lain. Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi yang dilakukan di lokasi RA Alwasliyah Bangun 17. Saat peneliti melakukan observasi, disini peneliti melihat 70 % peserta didik yang ada di Ra Alwasliyah banyak yang kurang berkonsentrasi dalam hal belajar. Rendahnya konsentrasi siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sering bermain sendiri di kelas juga kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu masih ada siswa yang asyik sendiri mengobrol ketika pembelajaran berlangsung banyak anak yang tidak mampu mendapat nilai bagus dari tugas yang diberi oleh gurunya yang diakibatkan karena kurangnya konsentrasi saat belajar tersebut. Hal inilah yang diharapkan dapat membuat nilai belajar menjadi rendah.

Maka dari itu peneliti memberi uraian ide salah satunya dengan menggunakan metode *ice breaking*

untuk menggairahkan minat siswa dalam belajar, sehingga suasana menjadimenyenangkan.*Icebreaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan rasa bosan atau mengantuk dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangun suasana yang dinamis penuh semangat dan antusias serta belajar yang menyenangkan serius tapi santai. Pentingnya *ice breaking* dalam pembelajaran sebagai salah satu cara menumbuhkan semangat otak dalam berfikir dan memunculkan kreativitas siswa. Hal ini merupakan alat tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aktivitas seperti permainan atau lainnya yang dapat menciptakan suasana belajar yang tidak jenuh agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Pembelajaran terbaik adalah jika siswa sedang berada dalam kondisi dan fikiran senang dan rasa ingin tahu dan di kondisi yang *relaxed* dan *receptive*. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menciptakan dan membentuk siswa dalam kondisi yang seperti itu. yang tidak ada hubungan dengan objek yang

dipelajari. Menurut Kurniawati (2016); Nuryana & Purwanto (2010) sepakat menjelaskan bahwa konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik, namun banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru sudah seharusnya mampu menarik perhatian siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran, sebelum akhirnya menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkan. Kesulitan cukup tinggi, misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang pelajar terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran.

Menurut Hakim (2005: 1) mengatakan bahwa “konsentrasi belajar adalah orang harus berusahakeras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh terfokus pada

satu objek saja”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan, sehingga semua pikiran hanya tertuju pada suatu mata pelajaran saja dengan menyampingkan pelajaran-pelajaran yang lain.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*) atau *naturalistik*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan dan Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami keadaan atau fenomena dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek merupakan informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Penetapan subjek berdasarkan pada pertimbangan bahwa subjek benar-benar terkait yang di teliti. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, maka prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen (catatan atau arsip).

Analisis data adalah proses mengorganisasi dengan mengurutkan data kedalam pola kategori, dan suatu anuaraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil Dan Pembahasan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan ice breaking yang disisipkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Menurut pernyataan Slameto (Asfuri, 2020), belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dalam menghasilkan sebuah perubahan watak yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya

sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, penerapan ice breaking pada kegiatan proses belajar membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan dapat membuat perubahan suatu karakter. Begitu banyak solusi yang dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Ada beberapa jenis ice breaking yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti berikut, jenis yel-yel; jenis tepuk tangan; jenis lagu; jenis gerak badan; jenis humor; jenis games; jenis cerita; jenis sulap; dan jenis audio visual (Rudiana Rahmi, 2018).

Dengan *ice breaking* membuat motivasi untuk belajar, sehingga siswa sangat bersemangat, bergairah, dan senang saat mengikuti sistem pembelajaran. Pemanfaatan *ice breaking* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membuat siswa menjadi lebih konsentrasi dan sangat termotivasi ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Guru harus bisa mendeteksi (daya ingat siswa) saat melakukan *ice breaking*, hal ini sangat

berpotensi terhadap pembuka pembelajaran, sikap, sifat dan karakter siswa. Sedangkan dalam penerapannya, *ice breaking* dilakukan tanpa memandang kapan akan dilaksanakan, karena hal ini adalah sebuah kelebihan guru untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan proses *ice breaking*.

Dalam hal ini, guru harus memberikan sebuah kesan yang positif kepada siswa, baik dalam pendapat, perilaku dan intelegensinya dengan siswa, karena tidak bisa menutup kemungkinannya guru merupakan tempat paling dipercayabagi siswa dalam mengobrolkan kesehariannya selain kedua orang tua (Hazairim, 2018).

Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat antusias dan konsentrasi, dengan menggunakan teknik *ice breaking* siswa secara aktif bergerak bersama dengan temannya dan senang juga tertawa riang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis pada kegiatan observasi di beberapa pertemuan di RA Alwasliyah Bangun 17, *Ice breaking* yang biasanya digunakan yaitu menggunakan variasi game atau permainan. Peneliti melihat

bahwa terjadi peningkatan semangat dan konsentrasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan dalam proses belajar. Sebelum adanya penerapan *ice breaking* di RA Alwasliyah Bangun 17 dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi setelah adanya pelaksanaan *ice breaking*, peserta didik di RA Alwasliyah Bangun 17 sangat antusias dalam memahami pembelajaran yang diberi oleh guru, dan tidak berada dititik rasa kejenuhan, kebosanan dalam pembelajaran sedang berlangsung.

Pihak kepala sekolah juga sangat berantusias dengan adanya penerapan *ice breaking* di RA Alwasliyah Bangun 17, karena dengan adanya penerapan *ice breaking* pada pembelajaran anak usia dini dapat membantu menimbulkan semangat dan konsentrasi pada mereka yang merasa kejenuhan dan kebosanan saat pembelajaran sedang berlangsung. Begitu penting adanya penerapan *ice breaking* pada pembelajaran anak usia dini

Kesimpulan

Sebelum adanya ice breaking diterapkan pada proses belajar siswa merasa tidak semangat dalam belajar dan malas-malasan berangkat kesekolah. Sesudah adanya ice breaking pada proses belajar siswa menjadi semangat kembali untuk belajar dan merasa termotivasi. Penerapan ice breaking sebagai salah satu cara untuk mengalihkan suasana yang semula membosankan dan pelajaran yang tidak menarik berubah menjadi suasana yang menyenangkan untuk belajar, siswa menjadi lebih rileks, bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan *ice breaking* pada anak usia dini di RA Alwasliyah Bangun 17 dalam kegiatan belajar meningkat sehingga membuat siswa menjadi berkonsentrasi saat proses pembelajaran, tidak mengobrol sendiri, dan gurupun bisa menjadikan ice breaking menjadi salah satu alat alternatif media untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Penerapan ice breaking untuk peserta didik di RA Alwasliyah Bangun 17 sangatlah efektif. Adanyanya ice breaking siswa menjadi memperhatikan dan fokus kepada proses kegiatan belajar yang berlangsung. *Ice breaking* merupakan cara yang tepat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penyatuan sebuah pola pikir ke satu titik perhatian merupakan salah satu cara yang membuat

suasana menjadi terkondisi untuk fokus dan dinamis dalam proses pembelajaran. Pentingnya *ice breaking* dalam pembelajaran sebagai salah satu cara menumbuhkan semangat otak dalam berfikir dan memunculkan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Afnan Fajarudin, Ahmad Samsudi, Ni'mah Lailatul Mas'adah, *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo*, Jurnal Administrative Science, Vol 2 No 2 November 2021

AriefFurchan,

PengantarMetodePenelitianKualitatif, (Surabaya:Usaha Nasional, 1992),

Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, <http://repository.iainpon>

Anselm Strauss dan Juliet Corbin, (2003), *Dasar-dasarPenelitianKualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Imam Gumawan, (2014), *MetodePenelitianKualitatif: Teori dan Praktik*, jakarta: BumiAksara

Lexy J. Moleong, (2012), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pt Remaja Rosda karya,

Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Legal Agency*

Departemen pendidikan nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia (IV)*. Gramedia Pustaka Utama.

Dwi Zakiyyah, Meidawati Suswandari, Nur Khayati, *Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03*, Journal of Educational Learning and Innovation Volume 2 Number 1 Maret 2022, Halaman 73-85.